

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Minat baca merupakan salah satu hal yang harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan hingga saat ini masih ditemui kurangnya minat baca serta minat untuk berkunjung ke perpustakaan. Perkembangan zaman yang semakin maju termasuk dibidang teknologi berbasis digital, hal ini mempengaruhi perkembangan minat baca di perpustakaan. Generasi yang lahir di era modern dimana semua tergantikan oleh *gadget* dan memilih untuk lebih bermain *game*. Dengan demikian baik perpustakaan dan pustakawaan ditantang untuk memiliki strategi dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat terutama generasi yang lahir di era serba digital. Karena generasi baru lebih aktif dibidang teknologi digital, hal ini dapat dilihat dengan beberapa perilaku mereka yang lebih aktif di dunia digital.

Di era modern inovasi teknologi, seperti yang kita kenal hari ini, sangat penting bagi orang tua untuk memahami perjuangan generasi muda. Secara umum, Tapscott mengidentifikasi munculnya beberapa generasi dari sebelum lahir hingga saat ini, termasuk generasi Baby Boomers (1946–1964), generasi X (1965–1980), generasi Y (1981–1995), generasi *millennials* atau generasi Z (1996–2010), dan generasi Alpha (2011–2025).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rahma Sugihartati, *Perkembangan Masyarakat Informasi & Teori Sosial Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 102.

Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.<sup>2</sup>

Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi semestinya dijadikan sebagai kunci utama dalam proses pendidikan, penelitian, dan pelatihan. Perkembangan minat baca dan kemampuan baca memang sangat memprihatinkan saat ini, membaca merupakan suatu keharusan seperti firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq 1-5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم ۝ ٥

Ayat diatas menjelaskan bahwa permintaan untuk “Membaca”, dalam ayat itu disebut dua kali perintah kepada Rasulullah SAW. dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf

---

<sup>2</sup> Pemerintah Negara Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomo43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan,” 2007.

yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca dalam arti lebih luas. Maksudnya, membaca alam semesta (ayatul-kaun). Ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan kepada Rasulullah SAW menunjuk pada ilmu pengetahuan, yaitu dengan memerintahkan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan.<sup>3</sup>

Generasi Alpha merupakan generasi yang tidak terpisahkan dari penggunaan dan perkembangan teknologi, *gadget*, sosial media, dan internet. Ditambah lagi, generasi Alpha dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan *softskill* diantaranya kemampuan *problem solving*, kreativitas, pembuatan keputusan, berpikir kritis, fleksibilitas, dan manajemen diri.

Menurut kode etik Ikatan Pustakawan Indonesia, pustakawan adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Peranan pustakawan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Kini pustakawan tidak hanya melayani sirkulasi buku tapi dituntut untuk dapat memberikan informasi secara cepat, tepat, akurat dan efisien dari waktu dan biaya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Barito Utara berpusat di tengah kota Muara Teweh itu sendiri memiliki tujuan yaitu menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dengan menguasai iptek melalui sarana membaca. Perpustakaan dan

---

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, Al-Qur'an berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm. 91.

pustakawan banyak melakukan kegiatan guna meningkatkan minat baca, perpustakaan pun menyediakan banyak layanan mulai dari perpustakaan keliling yang beroperasi mendatangi sekolah-sekolah serta ke tempat yang sulit untuk dijangkau oleh anak-anak, pembangunan taman yang tepat berada disamping gedung.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Barito Utara menjadi daya tarik baru untuk dikunjungi karena gedung perpustakaan yang baru direnovasi, dan fasilitas yang dipenuhi guna kenyamanan serta kebutuhan dari pemustaka terpenuhi pun dilakukan oleh perpustakaan, serta adanya banyak program dari perpustakaan diantaranya ada wisata literasi dan les belajar bahasa Inggris khusus untuk anak-anak SD mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, kegiatan untuk tingkat SMP dan SMA perpustakaan mengadakan kegiatan lomba kreativitas dan adanya pemilihan duta baca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *"Upaya Pustakawan Dalam Mengembangkan Minat Baca Generasi Alpha Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Barito Utara"*.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan dalam penelitian. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.<sup>4</sup> Judul penelitian ini adalah Upaya Pustakawan Dalam Mengembangkan Minat Baca Generasi Alpha Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Barito

---

<sup>4</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 16.

Utara. Adapun pengertian yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan dalam judul ini ialah sebagai berikut:

### **1. Pustakawan**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pustakawan adalah orang yang bergerak dalam bidang ilmu perpustakaan; ahli perpustakaan. Sedangkan menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.

Pustakawan adalah salah satu sumberdaya manusia yang paling penting dalam perpustakaan. Pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang ahli dibidang perpustakaan yang menempuh pendidikan atau pelatihan khusus kepustakawanan untuk menjadi seorang pustakawan yang terampil dan profesional.

### **2. Generasi Alpha**

Generasi alpha adalah yang lahir dari orang tua milenial dan Z. Hal ini pertama kalinya dikemukakan oleh Mark Mccrindle yang menyatakan bahwa

---

<sup>5</sup> Lasa.Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher 2009), hlm. 295.

generasi alpha adalah lanjutan dari generasi Z. Generasi alpha lahir setelah tahun 2010 yakni yang lahir dari rentang 2010 sampai dengan 2025 yang sangat akrab dengan teknologi digital. Artinya saat ini umur tertua generasi ini kisaran 12 tahun dan berada digolongan pendidikan menengah pertama.<sup>6</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa generasi alpha adalah generasi pertama yang lahir di era yang serba digital bahkan akrab dengan teknologi yang serba canggih.

### **3. Perpustakaan Daerah**

UU Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam, perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang berkedudukan di ibu kota provinsi yang diberi tugas untuk menghimpun, menyimpan, melestarikan, dan mendayagunakan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan oleh daerah.

Perpustakaan merupakan unit kerja yang mengelola koleksi dan informasi untuk dipergunakan masyarakat. Pada dasarnya, perpustakaan merupakan instansi yang bertujuan untuk memberikan layanan informasi kepada para pemustaka yang membutuhkan informasi.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan daerah adalah sebuah instansi yang mana di dalamnya terdapat karya tulis, karya cetak dan karya rekam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi di sebuah ibu kota provinsi.

---

<sup>6</sup> Rusmiatiningsih dan Rizkyantha, "Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha Dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan.", *Jurnal Tik Ilmeu*, Vol.6, No.2, 2022. hlm. 299.

<sup>7</sup> Sutarno N.S., *Kamus perpustakaan dan informasi*, (Jakarta: Jala. 2008), hlm. 163.

#### **4. Mengembangkan Minat Baca**

Minat merupakan salah satu sifat psikologis individu yang mungkin dapat membantu dalam mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu proyek tertentu kemungkinan besar perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tindakan membaca melibatkan asimilasi bahan tertulis melalui lensa kritis dan imajinatif. Langkah-langkah untuk meningkatkan minat baca yaitu, mulai dari bacaan yang paling kamu sukai, konsisten, menetapkan waktu ternyaman, mengetahui fakta bahwa membaca membuatmu lebih pintar.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan mengembangkan minat baca faktanya dimulai dari kesadaran diri sendiri mengan mencoba dari hal kecil, dengan demikian kegemaran dalam membaca akan tumbuh seiring dengan konsistensi yang sudah tertanam.

#### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah tentang, upaya pustakawan dalam mengembangkan minat baca generasi alpha serta faktor yang mempengaruhi minat baca di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Barito Utara.

---

<sup>8</sup> Nur Khasanah, "Upaya Pengembangan Minat Baca Masyarakat Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Mataram", *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2023. hlm. 11.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan pustakawan dalam mengembangkan minat baca generasi alpha di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Barito Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca generasi alpha di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah Barito Utara.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Aspek teoritis (keilmuan) yang memuat kegunaan teoritis yang dapat dicapai masalah yang dihasilkan peneliti, sebagai tambahan pengalaman dan wawasan dalam rangka pengembangan kajian ilmu perpustakaan serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, serta penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengangkat topik serupa dalam penelitiannya.

Sedangkan secara aspek praktis (guna laksana) yang memuat kegunaan yang dapat dicapai dari pengetahuan yang dihasilkan peneliti, sebagai sumbangsih pikiran kepada perpustakaan dan juga mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan dalam bentuk upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas



perpustakaan. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengelola perpustakaan.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama berupa skripsi oleh Habibatul Azizah yang berjudul "Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SMPN 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018". Penelitian ini melatar belakangi kegemaran dan minat siswa terhadap membaca akan memberikan manfaat bagi kesuksesan belajarnya. Namun dari hasil prasurvei, peneliti melihat bahwa minat baca siswa SMPN 2 Way Pengubuan tergolong rendah. Menumbuhkan kebiasaan membaca dapat dimulai dari perpustakaan. Perpustakaan perlu dikelola oleh pustakawan agar dapat berfungsi dengan baik. tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa, faktor pendukung dan penghambat peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa, serta solusi yang dilakukan pustakawan untuk mengatasi faktor penghambat peran pustakawan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisa data yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah dengan melakukan strategi kegiatan agar dapat menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri siswa, seperti memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari proses belajar mengajar, memberikan penghargaan bagi

siswa yang paling rajin berkunjung ke perpustakaan, serta mengadakan perlombaan, seperti lomba membuat puisi, cerpen, karangan, dan kliping. Kemudian faktor pendorong peran pustakawan antara lain: Kesadaran diri yang dimiliki pustakawan dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta dukungan dari pihak sekolah.<sup>9</sup>

Penelitian kedua berupa skripsi dilakukan oleh Dian Desmufita Sari yang berjudul "Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial Dan Tanggung Jawab" Penelitian ini dilatar belakangi oleh keteledoran orang tua dalam mendidik anak di era digital. Banyak orang tua yang tidak mengetahui bahayanya penggunaan perangkat digital pada usia dini. Permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana cara mendidik Generasi Alpha dalam tantangan era digital, dan bagaimana cara menumbuhkan sikap mandiri, sosial dan tanggung jawab pada Generasi Alpha. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mendidik Generasi Alpha serta menanamkan sikap mandiri, sosial, dan tanggung jawab.

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Data di analisis dengan menggunakan dua metode yaitu metode deduktif dan metode induktif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa cara mendidik Generasi Alpha yaitu, bicarakan dengan anak mengenai bahaya online, lalu membuat peraturan soal internet, letakkan televisi di ruang publik, tidak

---

<sup>9</sup> Habibatul Azizah, "Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Smpn 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018". *Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro*, 2018, hlm. 6.

memberikan ponsel atau perangkat digital pada usia dini, membatasi penggunaan perangkat digital, pasang pengaman di perangkat digital, mencontohkan perilaku teladan pada penggunaan perangkat digital, serta berbagilah pengalaman tentang digital dengan anak. serta cara membangun sikap mandiri, sosial, dan tanggung jawab.<sup>10</sup>

Penelitian ketiga berupa Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol 9, No 2 Tahun 2021 yang ditulis oleh Utami Maulida dan Zakaria. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai *one day one* dongeng sebagai bentuk upaya mengembangkan keterampilan membaca generasi alpha tingkat pendidikan dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi, yaitu menganalisis *one day one* dongeng dapat dijadikan salah satu upaya untuk mengembangkan keterampilan membaca generasi alpha tingkat dasar.

Kebermanfaatan penelitian ini sebagai elaborasi tentang *one day one* dongeng yang dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan membaca generasi alpha sehingga generasi alpha dapat mengembangkan keterampilan membacanya sehingga menjadi pembaca yang berkualitas, selain itu pemanfaatan *one day one* dongeng dapat membawa efek positif kepada generasi alpha seperti nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng. Indikator keberhasilan generasi alpha dalam membaca dongeng dengan teknik *one day one* dongeng adalah membaca intensif. Lebih lanjut *one day one* dongeng

---

<sup>10</sup> Dian Desmufita Sari, "Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial Dan Tanggung Jawab". *Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu*, 2020, hlm. 13.

dapat dijadikan sebuah model pembelajaran bahasa dan penguatan literasi yang menarik dan kekinian.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari penelitian terdahulu di atas yang relevan sudah ada beberapa penelitian yang berfokus pada generasi alpha, peran pustakawan dalam mengembangkan minat baca siswa, mendidik generasi alpha. Sedangkan perbedaan penelitian dengan yang sebelumnya adalah berfokus pada upaya pustakawan dalam mengembangkan minat baca generasi alpha. Hal ini tentunya berbeda dari fokus pada penelitian terdahulu yang berfokus minat baca siswa, cara mendidik generasi alpha, serta *one day one* dongeng sebagai media mengembangkan minat baca. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Upaya Pustakawan Dalam Mengembangkan Minat Baca Generasi Alpha di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Barito Utara” layak untuk diteliti.

## **G. Sistematika Penulisan**

**Bab I.** Berisi pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

**Bab II.** Berisi landasan teori yang menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori minat baca, teori upaya mengembangkan minat baca, teori faktor yang mempengaruhi minat baca, teori generasi alpha, teori pustakawan, dan memuat kerangka pikir.

---

<sup>11</sup> Utami Maulida dan Zakaria, “*One Day One* Dongeng Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Membaca Generasi Alpha”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol. 9, No.2, 2021, hlm. 50.

**Bab III.** Berisi metode penelitian, adapun pembagian metode penelitian antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

**Bab IV.** Berisi hasil dan pembahasan penelitian, bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan, serta gambaran lokasi penelitian.

**Bab V.** Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran.